



**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PPKN DENGAN  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW**

Sunarta

Mahasiswa UST

Email : sunartateddy@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelompok atau penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan upaya perbaikan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Penelitian Tindakan Kelas ini telah dilakukan di kelas 8C SMP Negeri 3 Berbah Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran Tipe Jigsaw yang kooperatif untuk memperbaiki aktivitas pembelajaran peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kata kunci: aktivitas pembelajaran, pembelajaran kooperatif, Jigsaw

**PENDAHULUAN**

Belajar harus menjadi bagian dari keseluruhan proses pemberdayaan diri siswa. Oleh karena itu, pembelajaran harus dapat mendukung tumbuhnya aktivitas dan kreativitas setiap siswa secara optimal (Aunurrahman, 2010: 28). Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, yang berinteraksi langsung dengan siswa. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang pasti. Masalahnya, banyak guru yang



kesulitan menciptakan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa. Untuk menciptakan suasana belajar, siswa harus aktif melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas sangat diperlukan, tanpa aktivitas pembelajaran tidak dapat terjadi dengan baik, Sardiman (2018:97).

Partisipasi aktif siswa yang diharapkan dalam pembelajaran adalah partisipasi mental (intelektual dan emosional), yang dalam banyak hal melibatkan aktivitas belajar fisik siswa sehingga siswa benar-benar menjadi peserta aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi menggambarkan bahwa rendahnya prestasi siswa kelas 8C SMP Negeri 3 Berbah pada mata pelajaran PKn disebabkan kurangnya inovasi dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan prestasi siswa, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang banyak menuntut aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif Jigsaw.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu untuk menguasai mata pelajaran, Isjoni (2009:77). Menurut Yuzar (Isjoni 2009:79) Dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keutuhan materi pembelajaran selama masa pembelajaran dan berbagi materi dengan anggota kelompok lainnya. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa ketika belajar Jigsaw bersama, siswa harus aktif mempelajari materi dan aktif menjelaskannya kepada anggota kelompok.

#### TINJAUAN LITERATUR

Menurut Skinner (dalam Baharudin 2010:16) Belajar adalah adaptasi progresif terhadap perilaku. Pirdata (2000:197) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang dihasilkan dari pengalaman (bukan perkembangan, paparan obat atau kecelakaan) dan kemampuan menerapkannya pada pengetahuan lain serta kemampuan mengkomunikasikannya kepada orang lain.

Menurut Winkel (1991:36) Belajar adalah kegiatan mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai, perubahan tersebut relatif tetap dan langgeng. Baharudin (2010:156), menambahkan bahwa kegiatan belajar ditandai dengan perubahan perilaku permanen, perubahan perilaku menjadi hasil dari praktek dan pengalaman. Aktivitas yang berhubungan dengan aktivitas fisik dan mental.

Aktivitas fisik mengacu pada aktivitas anggota, melakukan sesuatu, bermain atau bekerja, bergerak, berbicara, dll. Aktivitas mental mengacu pada aktivitas yang melibatkan otak, emosi, dan kekuatan mental.

Setelah Wasty Soemanto (1990:102-107) Kegiatan pembelajaran meliputi: a) mendengar, b) melihat, c) merasakan, mencium, mengecap, menghayati, d) menulis, mencatat, e) membaca, f) meringkas, meringkas dan menggarisbawahi, g) mengamati tabel, bagan, grafik, h) membuat makalah, lembar kerja, i) mengingat, j) berpikir dan k) latihan praktek.

Pembelajaran Kooperatif Jigsaw adalah gaya pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu menguasai mata pelajaran untuk mencapai efisiensi maksimum. Siswa bekerja dalam tim yang heterogen, baik kecerdasan, jenis kelamin, agama, etnis atau ras.

Tahapan pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw menurut Robert E. Slavin (2005:237-246) berbunyi sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Persiapan meliputi menentukan topik yang akan dibaca siswa, membuat jurnal tentang topik pembelajaran, dan menyiapkan tes untuk penilaian.

#### 2. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.

Teks dibagikan di antara anggota kelompok, membagi topik di antara anggota, dalam hal ini waktu membaca sekitar 15 menit.

#### 3. Diskusi kelompok ahli

Siswa dari mata pelajaran yang sama bertemu dalam kelompok mata pelajaran yang mendiskusikan mata pelajaran mereka selama 20 menit

#### 4. Laporan kelompok ahli

Kelompok ahli kembali ke kelompok semula dan bergiliran menjelaskan topiknya kepada anggota lain masing-masing sekitar 4 menit.

#### 5. Tes

Di akhir pembelajaran, siswa mengikuti ujian secara mandiri. Nilai tes setiap siswa dalam kelompok dijumlahkan untuk mendapatkan nilai kelompok. Tim terbaik akan diberikan penghargaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu, melatih tanggung jawab siswa, membuat siswa



belajar lebih aktif, menciptakan suasana keakraban, bekerja sama, mengajarkan prestasi belajar, membuat perbedaan. sebagai bahan pembelajaran, untuk meningkatkan prestasi belajar, dan keberagaman dalam keberagaman untuk dipahami.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 243) Ada beberapa kekurangan dalam pembelajaran cooperative puzzle, antara lain: a) Kondisi kelas yang ramai sehingga membingungkan siswa, dan pembelajaran kolaboratif Jigsaw merupakan pembelajaran baru. b) Jika guru tidak mengingatkan siswa untuk selalu menggunakan keterampilan kooperatif dalam kelompoknya sendiri, maka diskusi kelompok berisiko terhenti. c) Siswa yang lemah dapat mengandalkan siswa yang cerdas. d) Jika jumlah anggota dalam kelompok lebih sedikit akan menimbulkan masalah, misalnya jika ada anggota yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas dan pasif dalam berdiskusi. e) Memerlukan waktu yang lebih lama, apalagi bila tata ruang tidak dikembangkan dengan baik, sehingga membutuhkan waktu untuk berpindah tempat, yang juga dapat menimbulkan kebisingan dan memerlukan waktu serta persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelompok atau penelitian tindakan kelas. Tujuan PTK adalah untuk terus memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif dan partisipatif. Artinya selama penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru yang mengajar kelas IIC SMP Negeri 3 Berbah Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan secara bertahap bersama mitra penelitian secara partisipatif. Lokasi penelitian tindakan kelas adalah SMP Negeri 3 Berbah yang beralamat di Yogotiroto, Berbah, Sleman. Didirikan pada tahun 1996, sekolah ini terdiri dari 4 kelas paralel dengan jumlah siswa 376 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IIC SMP N 3 Berbah yang berjumlah 31 siswa. Kelas IIC dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a) Menurut pengamatan penulis, keaktifan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran PKN sangat rendah;



b) Siswanya paling heterogen, mulai dari jenis kelamin, agama, dan ada siswa yang tidak lulus pada tahun sebelumnya. Subjek penelitian ini adalah implementasi proses pembelajaran kooperatif model Jigsaw di kelas IIC Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila SMP N 3 Berbah Sleman Yogyakarta pada semester II tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini diterapkan pada Kompetensi Inti 3.5. Mengakui nilai dan semangat Sumpah Pemuda 1928 sebagai bagian dari Bhinneka Tunggal Ika.

### **Rancangan penelitian**

Penelitian ini dirancang terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan intervensi, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dijadwalkan dua kali tatap muka.

#### 1. Siklus 1-1

##### a. Perencanaan

Tahap ini meliputi penyusunan rencana pengembangan pembelajaran, penyiapan lembar bahan kajian, penyiapan kartu fakta, penyiapan lembar observasi siswa, penyiapan lembar observasi guru, penyiapan soal tes, penyiapan lembar rangkuman tim dan penyiapan evaluasi tim.

##### b. pelaksanaan tindakan

Selama pembelajaran, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat. Dalam hal ini digunakan model pembelajaran kolaboratif Jigsaw. Kelompok-kelompok itu homogen dalam hal aktivitas, jenis kelamin dan agama. Dan dalam prakteknya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan selama proses penelitian. Peneliti memantau kemajuan belajar dengan menggunakan 10 indikator kinerja. Aktivitas siswa mengamati bagaimana menanggapi petunjuk guru, membaca materi, menulis materi, berpartisipasi dalam diskusi, berdebat dalam diskusi, mendengarkan penjelasan teman, menjelaskan materi kepada teman, menyelesaikan tugas, memutuskan, rutin kembali ke tugas masing-masing. Tempat.

##### c. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan seorang observer dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan mengamati guru yang melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.



yaitu Pertimbangan

Data yang terkumpul pada saat observasi dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran kewarganegaraan. Kemudian ada diskusi antara peneliti dan guru-pengamat. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mengetahui permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan yang muncul dan membuat rencana perbaikan pada putaran kedua.

## 2. Siklus ke-2

### a. Perencanaan.

Selama persiapan periode kedua, perhatian diberikan pada refleksi Sejak siklus 1. Perencanaan siklus ke-2 meliputi pembuatan rencana pengembangan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus ke-1, pembuatan lembar materi pembelajaran, pembuatan kartu mata pelajaran. Persiapan lembar observasi siswa, persiapan lembar observasi guru, persiapan soal ulangan, persiapan lembar rangkuman tim, persiapan lembar evaluasi tim.

### b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan langkah-langkah pada siklus ke-2 pada dasarnya sama dengan pada siklus ke-1 yaitu. guru memberikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat. Selama pembelajaran, guru mengajar sesuai dengan RPP. Selama pembelajaran kelompok, anggota kelompok masih sama seperti pada Siklus 1.

### c. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi. Pedoman observasi yang digunakan sama dengan lembar observasi siklus 1.

### d. Refleksi

Refleksi Siklus 2 digunakan untuk membandingkan hasil Siklus 2 dengan hasil Siklus 1, apakah prestasi belajar siswa meningkat atau tidak selama pembelajaran. Jika aktivitas tidak meningkat, siklus dapat diulangi lagi.



### **Teknik Pengumpulan data**

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Jigsaw. Dalam penelitian ini observasi difokuskan pada pengamatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 2. Uji

Tes tersebut menguji pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dalam hal ini tes tersebut merupakan ujian tertulis yang memberikan skor individu pada akhir pelajaran. Peringkat individu ditambahkan ke peringkat grup.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dalam pengamatan. Dokumen tersebut berupa formulir evaluasi siswa, hasil kerja kelompok siswa, daftar kelompok dan daftar hasil.

### **Teknik analisis data**

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa observasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi siswa dan catatan observasi guru yang dicatat selama proses pembelajaran.

#### 1. Analisis Data Aktivitas Pembelajaran

Data observasi penelitian ini dapat dilihat dari titik-titik lembar observasi yang digunakan. Persentase poin yang diperoleh pada lembar observasi dihitung untuk menentukan seberapa banyak aktivitas siswa dalam belajar di setiap bagian. Persentase adalah tingkat aktivitas rata-rata dari setiap pertemuan.

Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman sebagai berikut :

Tabel 1. Kualifikasi prosentase aktivitas peserta didik

Prosentasi	Kriteria
85% - 100%	Sangat Tinggi
75% - 84,99%	Tinggi
65% - 74,99%	Sedang
<65 %	Rendah

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila peserta didik yang tergolong aktif dan sangat aktif minimal 70 % peserta didik.

## 2. Analisis Data Hasil Belajar

Hasil posttest menunjukkan seberapa besar pengaruh kinerja siswa terhadap pembelajaran. Hasil belajar dianggap tuntas bila 85% siswa telah mencapai kriteria sangat baik atau baik, yaitu.  $H. \geq 75$

Tabel 2 . Kriteria hasil belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
85 - 100	Sangat Baik
75 - 84	Baik
65 - 74	Cukup
0 - 64	Kurang

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran yang akan dilakukan adalah pembelajaran kolaboratif yaitu melalui model Jigsaw. Pada tahapan pengelompokan, pembagian materi dan kartu ahli, belajar individu, pembentukan kelompok ahli, diskusi kelompok ahli,





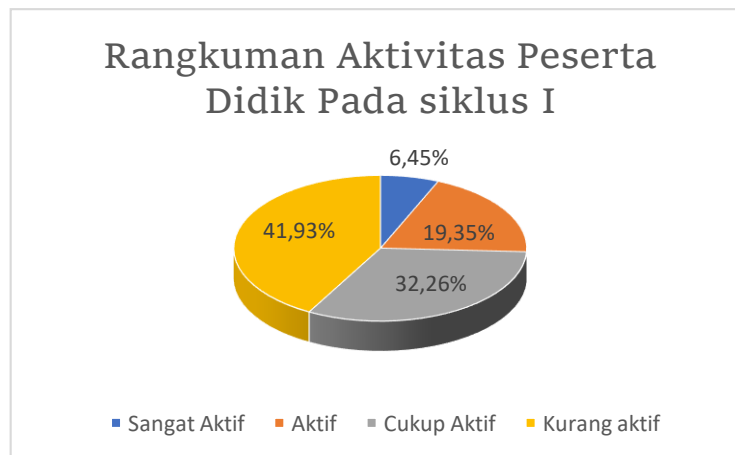
kembali ke kelompok semula, presentasi kelompok, tes, penghitungan poin kelompok dan pemberian hadiah kepada kelompok terbaik. Pengelompokan tersebut dibentuk oleh peneliti dengan mempertimbangkan kinerja semester pertama dan jenis kelamin. Setiap kelompok terdiri dari siswa berprestasi, menengah, dan rendah, serta putra dan putri.

Dalam belajar kelompok, setiap siswa harus berperan aktif dengan mendengarkan petunjuk guru, membaca, berdiskusi, mempresentasikan materi, mendengarkan presentasi anggota kelompok dan mengerjakan tes. Peneliti menjelaskan bahwa model Jigsaw melatih kemampuan siswa untuk sangat aktif dan saling membantu memecahkan masalah secara bersama-sama, sehingga akan sangat bermanfaat di kemudian hari.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa. Pada pra siklus tingkat aktivitas masih didominasi oleh siswa yang kurang aktif yaitu 23 siswa (74,20%), diikuti kategori cukup aktif yaitu sebanyak 6 siswa (19,36%), namun tidak ada siswa aktif (0%), sedangkan hanya 2 siswa (6,45%) yang mencapai kategori aktif. Hasil belajar siswa PAUD tetap didominasi oleh hasil belajar yang kurang baik yaitu 16 siswa (51,61%), diikuti dengan nilai cukup baik yang dicapai 11 siswa (35,48%), namun nilai sangat baik. Baik hanya dicapai oleh 1 siswa (3,25%), diikuti dengan kategori Baik yang dicapai oleh 3 siswa (9,68%).

### **Deskripsi Siklus I**

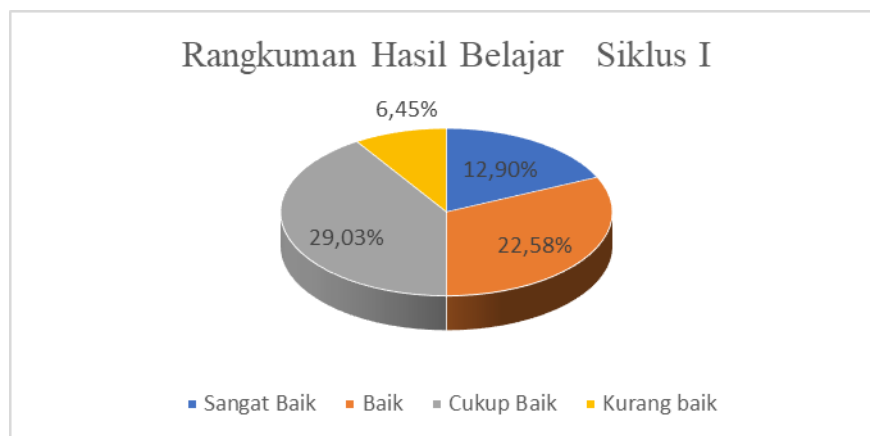
Kegiatan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian tindakan. Berikut hasil yang diperoleh dari observasi keaktifan pembelajaran Pancasila dan pelatihan PKn pada Siklus I dengan menggunakan Pembelajaran Kolaboratif Jigsaw



**Gambar 1. Rangkuman Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I**

Berdasarkan hasil pembelajaran kooperatif Jigsaw pada Gambar 1 rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran Pancasila dan PKn periode 1 ditemukan bahwa aktivitas siswa masih didominasi oleh kelas kurang aktif 41,93%, diikuti oleh kelas cukup aktif. 32,26% sedangkan kategori sangat aktif hanya 6,45% sedangkan kategori aktif 19,35%.

Sedangkan hasil belajar Siklus I ditunjukkan pada tabel di bawah ini.



**Gambar 2. Rangkuman hasil belajar Siklus I**

Berdasarkan Gambar 2 rata-rata hasil belajar siklus I masih didominasi oleh siswa yang berperingkat kurang baik (35,48%), diikuti oleh siswa berperingkat cukup baik (29,03%), sedangkan prestasi kategori “baik” sebesar 22,58 n. Sangat baik masih sangat rendah 12,90%.

Permasalahan ditemukan pada bagian awal pengenalan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw



a) Pengamat mengalami kesulitan dalam mengisi formulir observasi siswa karena

sebagian siswa memakai name tag di dadanya yang ditutup dengan selendang.

b) Sebagian besar siswa masih enggan untuk melakukan presentasi dalam kelompoknya karena hal tersebut merupakan hal yang baru bagi mereka.

c) Beberapa anak, bagaimanapun, bekerja sama dalam pelaksanaan ujian.

Solusi yang diperoleh dari hasil diskusi dengan observer yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran Siklus II yaitu:

a) Anjurkan untuk menunjukkan nama siswa di dadanya selama pembelajaran.

b) Guru menyuruh siswa melakukan presentasi dengan sungguh-sungguh, agar siswa

lain dalam kelompoknya memahami materi yang disajikan.

c) Guru mengacak tempat duduk pada saat tes agar siswa dalam kelompok tidak

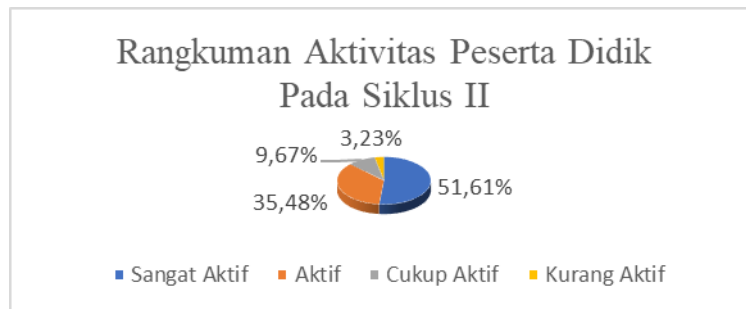
duduk berdekatan, juga menjelaskan pentingnya tes individu untuk mengukur

tingkat kompetensi setiap siswa.

### **Deskripsi Siklus II**

Kegiatan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengambilan keputusan. Pada Fall II dilakukan perbaikan perencanaan kegiatan seperti: B. membuat RPP, membuat rangkuman materi, membuat kartu ahli, membentuk kelompok, membuat soal tes, menyiapkan hadiah dan berkoordinasi dengan observer.

Hasil penelitian Siklus II tentang tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut.



**Gambar 3. Rangkuman Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

Berdasarkan gambar 3, rata-rata keaktifan siswa Siklus II mendapat informasi didominasi oleh siswa yang kelasnya sangat aktif sebesar 51,61%, diikuti oleh kelas yang aktif mencapai 35,49%, sedangkan siswa pada kelas 3 yang kurang aktif sebesar 23%. tetap 23%. kategori cukup aktif masih 9,67%. Bila dilihat dari sisi hasil belajar siklus II, berdasarkan hasil pos tes dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4. Rangkuman Hasil belajar Peserta Didik pada Siklus II**

Berdasarkan representasi pada Gambar 4, rata-rata hasil belajar didominasi oleh siswa kelas tinggi dengan capaian sebesar 45,16%, diikuti oleh kelas baik sebesar 41,93%, sedangkan siswa kelas kurang baik sebesar 6,45. cukup, tetap di 6,45% juga bagus.

**Perbandingan Aktivitas Peserta Didik dan Hasil Belajar**

Menganalisis hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan Jigsaw dan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Sumpah Pemuda baik pada pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2, diperoleh informasi sebagai berikut.



**Gambar 5. Diagram Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan tampilan data pada Gambar 5 menunjukkan bahwa kinerja siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif Jigsaw. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang sangat signifikan baik pada pra siklus, Siklus I maupun Siklus II. Kategori sangat aktif pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 45,16%, diikuti kategori aktif mengalami peningkatan sebesar 16,13%, kemudian kategori cukup aktif pada Siklus I mengalami peningkatan sebesar 12,90% namun pada Siklus II mengalami penurunan sebesar 22,58%. . . Kategori kurang aktif mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu 32,26% pada Siklus I dan 38,70% pada Siklus II.

Uraian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif model Jigsaw yang digunakan pada kelas Pancasila dan PKn di SMP Negeri 3 Berbah kelas 8C tahun ajaran 2018-2019 dapat meningkatkan keterikatan siswa.

Perbandingan hasil belajar peserta didik pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat gambar berikut ini.



**Gambar 6. Diagram Perbandingan hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan tata letak pada Gambar 6 di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran kolaboratif Jigsaw. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang sangat signifikan baik pada pra siklus, Siklus I maupun Siklus II. Kelas Sangat Baik mengalami peningkatan sebesar 9,68% pada Siklus 1 dan meningkat sebesar 32,26% pada Siklus II, diikuti oleh kelas Baik yang mengalami peningkatan sebesar 12,90% pada Siklus I dan meningkat sebesar 19,35% pada Siklus II namun pada Siklus mengalami nilai cukup baik. I turun 6,45% dan menurun 22,58% pada Siklus II. Penurunan kategori kurang baik sangat mencolok yaitu 16,13% pada Siklus I dan 29,03% pada Siklus II.

Uraian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang diterapkan pada kelas pancasila dan PKn di Kelas 8C SMP Negeri 3 Berbah tahun ajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

a) Pembelajaran kooperatif tipe puzzle dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

pada mata pelajaran IPS.

b) Pembelajaran kooperatif tipe puzzle dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran IPS.

### 2. Saran

a) Dalam pembelajaran, guru harus menerapkan apa yang telah dipelajari beragam, salah satunya adalah model pembelajaran kolaboratif Jigsaw.

b. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut

Penelitian ini juga disarankan sebagai persiapan tambahan sempurna terutama

untuk pembuatan instrumen observasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung :Alfabeta
- Baharudin, Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pirdata, Made. (2000). *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman.AM. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Bogor: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin Robert E. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Soemanto, Wasty (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Winkel, WS. (1991) *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Grasindo





## **Dewantara Seminar Nasional Pendidikan**

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

*"Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0"*

---

---



## **Dewantara Seminar Nasional Pendidikan**

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

*"Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0"*

---

---





## **Dewantara Seminar Nasional Pendidikan**

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

*"Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0"*

---

---



## **Dewantara Seminar Nasional Pendidikan**

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

*"Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0"*

---

---

